

## Kajian Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A. A. Navis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah

Siti Neswatin<sup>1\*)</sup>, Theresye Wantania<sup>2</sup>, Thelma I.M Wengkang<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [niswatin0104@gmail.com](mailto:niswatin0104@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 01 Maret 2024

Derivisi: 13 Maret 2024

Diterima: 09 April 2024

### KATA KUNCI

Nilai religius,  
Cerita pendek,  
Robohnya Surau Kami,  
A. A. Navis,  
Pembelajaran Sastra.

### ABSTRAK

*Robohnya Surau Kami* adalah kumpulan cerpen karya A.A Navis yang di bukukan pada tahun 1986 terdiri dari 10 cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca, menandai, dan mencatat. Sumber data dari penelitian ini adalah cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya* dan *Menanti Kelahiran* karya A. A. Navis. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius yang terkandung di dalam keempat cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya* dan *Menanti Kelahiran* karya A.A Navis mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius yang terkandung dalam keempat cerpen tersebut meliputi, nilai religius tauhid, fikih dan akhlak. Tauhid terdiri atas iman kepada Allah, takwa kepadanya, dan taubat. Fikih terdiri atas halal, haram, mubah dan sunnah. Akhlak meliputi akhlak baik dan akhlak buruk. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pembelajaran sastra di SMA kelas XI sebagai materi ajar guru dalam menyampaikan materi cerpen. Nilai religius yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

### KEYWORDS

Religious values,  
Short stories,  
Robohnya Surau Kami,  
A. A. Navis,  
Literary learning.

### ABSTRACT

*Robohnya Surau Kami* is a collection of short stories by A. A. Navis which was published in 1986 and consists of 10 short stories. This research aims to analyze the religious values contained in the short story collection *Robohnya Surau Kami* by A.A Navis. The method used in this research is descriptive qualitative method. The technique used in analyzing the data is content analysis. The data collection technique uses reading, marking, and recording techniques. The data sources of this research are the short story entitled *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya* and *Menanti Kelahiran* by A.A. Navis. The data in this study are the religious values contained in the four short stories. The results show that the short stories *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya* and *Menanti Kelahiran* by A. A. Navis contain religious values. The religious values contained in the four short stories include the religious values of tawhid, fiqh and morals. Tawhid consists of faith in Allah, piety, and repentance. Fiqh consists of halal, haram, mubah and sunnah. Morals include good morals and bad morals. The results of this study can contribute to the learning of literature in SMA class XI as teaching material for teachers in delivering short story material. The religious values found in this study can be utilized as a strengthening of character education in learning.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan seni yang terkandung unsur-unsur kemanusiaan sehingga membangun ide, pikiran, prasaan, pengalaman keyakinan, kepercayaan dan semangat dalam bentuk tulisan. Dengan adanya karya sastra, penulis dapat menyampaikan idenya melalui bahasa. Menurut Fransori, A (2017) karya sastra adalah “sebuah sebuah wujud keindahan dari seni kreatif yang memanfaatkan Bahasa sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman manusia dalam kehidupannya. Melalui sebuah karya sastra, penulis dapat menuangkan imajinasi, pemikiran, dan emosi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam sebuah karya sastra terdapat nilai ajaran hidup dan nilai keindahan. Menurut Manderes, A (2022) Karya sastra memiliki nilai kehidupan didalamnya memberi dampak yang positif pada kehidupan pembaca. Dengan adanya nilai yang di sampaikan melalui tokoh-tokoh tersebut diharapkan dapat mengubah sifat atau perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Karya sastra tercakup atas bermacam wujud yakni prosa, puisi dan drama. Prosa dapat menyerupai novel dan cerita pendek. Menurut isinya, prosa dibagi menjadi dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra bentuk nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan atau pengalaman. Pada umumnya, buku merupakan penyempurnaan buku yang telah ada, sedangkan dalam sebuah karya sastra bentuk fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiantoro, 2013). Dengan demikian karya fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Dalam karya sastra prosa seperti cerpen yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai-nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca.

Menurut Priyatni (2010), cerita pendek adalah sebuah karya sastra bentuk fiksi. Dalam sebuah cerita pendek, pengarang dapat dengan leluasa mengungkapkan segala hal yang pernah terjadi didalam kehidupannya. Pengarang dapat mengungkapkan tentang segala aspek kehidupan yang ingin diangkat menjadi sebuah cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh teladan bagi pembaca (Nurgiantoro, 2013; Faizah ddk, 2017). Maka dengan membaca cerpen, pembaca dapat merasakan, berpikir, mengambil nilai-nilai positif dan membayangkan kembali apa yang disampaikan pengarangnya melalui bahasa, dengan adanya nilai-nilai kehidupan yang ada didalam sebuah cerita pendek dapat diambil manfaat dan ditiru oleh pembacanya.

Cerpen mempunyai manfaat dalam arti karya sastra dapat dimanfaatkan, yaitu manfaat ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai-nilai keagamaan (religius). Religius dapat dimaknai bukan hanya sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama ciptaan-Nya, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku-perilaku manusia yang bermoral dan berperikemanusiaan (Awaliah & Hartati, 2021). Perilaku manusia yang menuju kearah kebaikan dapat dimaknai sebagai perilaku yang religius. Menurut Santoso (2004) sastra religius adalah sastra yang mengandung nilai keagamaan, moral, dan unsur estetika. Nilai agama yang terdapat dalam kehidupan dapat mencerminkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diwujudkan dalam bentuk ibadah menurut setiap agama dan kepercayaan, serta dapat menjadi cerminan dalam kehidupan sesama manusia.

Nilai-nilai religius dalam suatu karya sastra penting karena nilai-nilai baik yang terkandung didalam cerita dapat ditiru oleh pembaca untuk membentuk suatu karakter mulia yang dapat sesuai dengan kaidah agamanya. Adapun karya sastra yang mempunyai nilai religius adalah cerita pendek. Cerita pendek yang bernilai religius dapat menambah keimanan kita kepada Tuhan (Allah swt) dengan senantiasa mengingat dosa-dosa yang pernah kita lakukan Sastra juga menjadi alat untuk berdakwah karena sastra tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi nilai religius (keagamaan) juga (Jauhari, 2010; Novrizal dkk, 2018). Adapun cerpen yang dapat menarik untuk dijadikan kajian karena terdapat nilai-nilai religius didalamnya adalah kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis.

Kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis ini menceritakan tentang kisah tragis meninggalnya seorang kakek penjaga surau (masjid yang berukuran kecil). Tokoh kakek meninggal dengan menggorok lehernya sendiri setelah mendengar cerita dari Ajo Sidi (si pembual), tentang haji shaleh yang masuk neraka walaupun pekerjaan sehari-harinya beribadah di Masjid, persis yang dilakukan oleh si kakek. Kumpulan cerpen ini mengisahkan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Dalam kumpulan cerpen ini pengarang mengemas bahasanya, sehingga menimbulkan dampak positif dalam hal keagamaan. Dalam cerpen ini, pengarang mengajak

pembaca untuk memiliki sifat religius, yaitu dengan memahami dan menghayati agar tidak mementingkan lahiriah saja.

Nilai religius yang ada dalam cerpen sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, dan dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca. Seorang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berarti teliti, penuh pertimbangan, dan sholeh. Dengan adanya cerpen yang bersifat religius, maka pembaca akan mengetahui dampak yang akan terjadi bila melakukan hal-hal yang tidak baik. Selain bermanfaat bagi pembacanya, nilai religius yang terkandung dalam cerpen juga bermanfaat bagi pembelajaran sastra di sekolah. Nilai-nilai agama dapat juga diterapkan di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Nilai religius terdapat pada Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 mengungkapkan, bahwa penguatan nilai utama karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai religius dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan adanya pendidikan karakter adalah mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik sehingga dapat mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama dengan mengambil keputusan yang beradab tentang hubungan manusia dengan manusia dan hubungan dengan Tuhan.

Kajian nilai-nilai religius dari kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* berdampak besar pada pembelajaran sastra di sekolah. Dengan mempelajari karya sastra, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang bahasa dan struktur karya tersebut, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kajian nilai religius dalam karya sastra juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan moral dan etika yang baik. Dalam karya sastra ini, menggambarkan karakter-karakter yang memiliki akhlak yang baik seperti watak, sikap dan perilaku. Cerpen sebagai salah satu karya sastra berkaitan dengan materi ajar. Menurut Nurdin (2010) Materi ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Secara garis besar, materi ajar merupakan suatu komponen yang berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Nilai religius dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Dalam kurikulum 2013 untuk SMA kelas XI, cerpen dimasukkan sebagai materi pembelajaran sastra, sebagai salah satu karya sastra. Dengan kompetensi dasar 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Tujuan pembelajaran peserta didik dapat memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek, dan mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Materi pembelajaran sastra khususnya mengidentifikasi nilai kehidupan dalam cerpen harus mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi peserta didik. Kedudukan pelajaran sastra pada kurikulum 2013 dapat berperan sebagai sesuatu yang di pelajari dan sebagai bahan renungan serta refleksi kehidupan (Rohtama dkk, 2018). Selain itu, dengan membaca karya sastra diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan.

Dengan menerapkan pembelajaran sastra, peserta didik memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen. Salah satunya nilai dalam kumpulan *cerpen Robohnya Surau Kami* oleh A.A. Navis adalah nilai religius. Dengan adanya nilai-nilai religius, peserta didik dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta mengetahui bagaimana menerapkannya ketika pembelajaran sastra di sekolah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian yang di lakukan oleh Mowilos, L.L.T. (2022) yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah* dan penelitian yang dilakukan oleh Rawung, B., dkk (2022) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Toyotomi Hideyoshi dalam Novel "Taiko"*. Persamaan kedua penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu cara penyajiannya penelitian ini berfokus pada kajian nilai religius cerpen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kajian nilai pendidikan didalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang mencakup aspek tauhid, fikih, dan akhlak dalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-nasihat, Datangnya dan Perginya dan Menanti Kelahiran* karya A.A. Navis dan Implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan, baik

bagi guru maupun para siswa mengenai nilai-nilai religius yang terkandung didalam cerpen, sehingga dapat diterapkan didalam kehidupan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dasar digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis dan Implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis yang dibukukan dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2007 (Edisi XIII). Dalam buku tersebut terdapat (10) cerita pendek. Peneliti kemudian berfokus pada 4 cerita pendek, yaitu *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya* dan *Menanti Kelahiran*. Data dalam penelitian ini berbentuk kutipan-kutipan (kata, frasa, kalimat dan ungkapan) dari 4 cerita pendek tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca, menandai dan mencatat (note taking). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dikemukakan oleh Endraswara, dkk (2013) ialah model kajian sastra yang digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap karya sastra seperti pesan moral, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan dan sebagainya. Adapun langkah-langkah analisis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara heuristic keempat cerpen karya A.A. Navis
2. Memahami nilai-nilai religius yang terkandung dalam cerpen tersebut dengan cara menandai atau menggaris bawahi
3. Membaca secara hermeneutika (penafsiran) akan totalitas cerpen karya A.A. Navis tersebut
4. Menyimpulkan nilai religius yang terkandung dalam cerpen karya A.A. Navis.

## HASIL PENELITIAN

Dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, *Nasihat-Nasihat*, *Datangnya dan Perginya*, *Menanti Kelahiran*. Peneliti menemukan 3 nilai religius meliputi: (a) nilai religius tauhid, (b) Fikih, dan (c) Akhlak.

**Tabel 1.** Nilai Religius Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis

No	Nilai Religius	Sub nilai	Kutipan	Judul cerpen dan halaman
1.	Tauhid	Iman kepada Allah	“Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diriku kepadanya. Dan Tuhan akan mengasihani orang yang sabar dan tawakal.”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 4
			“... Segala kehidupaku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah <i>subhanahu wataala</i> .”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 5
			Aku serahkan diriku kepada Allah. Bertahun-tahun lamanya dan di samping itu ku ajak manusia di sekitar ku hidup dalam rukun damai.”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal 64
		Takwa	“Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepadanya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia. Aku baca kitabnya.”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 5
			“Nah, nasihatku dalam hal ini, begini. Jauhi dia. Elakkan dia bila bertemu di jalan. Kalau bertemu juga, jangan disahuti tegurannya mudah-mudahan, jika kau ikuti nasihatku ini, <i>insya Allah</i> kau pasti selamat dunia akhirat.”	<i>Nasihat-Nasihat</i> , hal. 29
			“Demi menjunjung tinggi perintah Tuhan yang ku	<i>Datangnya dan</i>

			sembah siang dan malam.”	<i>Perginya</i> , hal. 71
		Taubat	“Tapi ia insaf, bahwa pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang belum dikatakannya.”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 7
			“Kemudian aku taubat, Anakku. Aku lemparkan kehidupan duniawi. Aku jual segala harta benda kita. Aku wakafkan. Dan aku pergi ke dusun jauh. Aku tinggal di masjid sana.”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal. 64
2.	Fikih	Halal	“Dalam antara kenangan pada masa lalu dibawah sinar bulan, dalam gandingan tangan laki-laki yang di cintainya, terasa oleh Lena, bahwa hidup ini memang indah sekali.”	<i>Menanti Kelahiran</i> , hal.108
		Haram	“Tiba-tiba gadis itu menyandarkan kepalanya ke bahunya. Bilang kepalanya sakit benar. Dan hati mudanya menyuruh memeluk gadis itu dan di peluknya gadis itu.”	<i>Nasihat-Nasihat</i> , hal. 30
			“Mereka sudah punya anak dua. Malah hampir tiga. Kalau mereka kau beri tahu, bahwa mereka bersaudara kandung...”	<i>Datangnya dan perginya</i> , hal. 72
			“Laki-laki itu banyak main gila dengan perempuan lain dikala istrinya sedang mengandung.”	<i>Menanti Kelahiran</i> , hal. 97
		Mubah	“Kemudian aku <i>duduk</i> di sampingnya dan aku jamah pisau itu.”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 3
			“Bagaimana?” Tanya orang tua itu ketika mereka sedang <i>makan</i> siang .”	<i>Nasihat- Nasihat</i> , hal. 30
			“Malam-malam ketika aku <i>berbaring</i> di tempat tidur di rumah kita...”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal. 63
		Sunnah	“...Aku baca kitabnya. ‘ <i>Alhamdulillah</i> ’ kataku bila aku menerima karuniannya. ‘ <i>Astagfirullah</i> ’ kataku bila terkejut. ‘ <i>Masya Allah</i> ’. Kataku bila aku kagum.”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 5
			“Setiap hari ia membaca qur’an itu, setiap itu pula ia menciumnya.”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal. 59
3.	Akhlak	Akhlak baik	“Perhatikanlah. Ketika dia datang tadi, ia salimi aku. Itu biasa. Tapi dia terus menanyakan ibumu dan menemuinya kebelakang. Ini luar biasa. Tatibnya bagus sekali.”	<i>Nasihat-Nasihat</i> , hal. 138
			“...la lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka meminta tolong padanya, sedang ia tak pernah meminta imbalan apa-apa.	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 2
			“Dan kemudian datang suratmu lagi. Juga tak kubalas. Dan suratmu yang ketiga beserta wesel uang itu, tidak mengguncangkan hatiku dari pendirianku semula. Tapi, Masri, uang itu aku ambil juga ke kantor pos akhirnya. Karena terpaksa. Karena ada orang lain yang hendak kutolong dengan uang kirimanmu itu.”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal. 64
		Akhlak buruk	“Akhirnya sampailah giliran haji shaleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan, lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.” “Engkau?” “Aku saleh. Tapi karena aku sudah ke mekkah, haji saleh namaku.” “Aku tidak tanya namamu, nama bagiku tak perlu, nama hanya buat engkau di dunia”	<i>Robohnya Surau Kami</i> , hal. 6
			“Ditamparnya sekuat-kuatnya namun si anak diam dalam kesakitan. Di biarkannya ayahnya berbuat sesuka hatinya.”	<i>Datangnya dan Perginya</i> , hal. 62
			Dan rupa anak itu begitu jelek. Seperti kera, Tidak	<i>Menanti Kelahiran</i> ,

		sebanding dengan ibunya.”	hal.101
		Mengapa setiap orang minta dikasihani saja sekarang? Mengapa? Nanti sesudah di kasihani, lalu mencuri,” pikirnya.”	<i>Menanti Kelahiran,</i> hal.103

### Implikasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah

Cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran* mempunyai andil untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu keempat cerpen tersebut mempunyai dampak terhadap pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di SMA yang diajarkan di kelas XI dalam kurikulum 2013 yang tercantum dalam KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang di pelajari dalam cerita pendek. Pengajaran sastra di sekolah tidak hanya meliputi pembelajaran pada umumnya. Dengan adanya keempat cerpen tersebut siswa dapat menanamkan nilai-nilai positif, dan percaya dengan adanya Tuhan dengan mengikuti aturan dan norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan yang terkandung di dalam cerpen yaitu nilai religius. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Worek dan Intama Jemy Polii (2023), Hubungan manusia dengan Tuhan dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan kepercayaan tersebut diwujudkan melalui doa dan beribadah. Dari sinilah dapat dilihat nilai-nilai religius yang terkandung dalam keempat cerpen dapat mempengaruhi siswa dan tepat untuk di ajarkan di sekolah. Adapun 3 nilai religius dapat berdampak terhadap pembelajaran sastra di sekolah yakni:

#### Nilai Religius Tauhid

Nilai religi yang terkandung didalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran* dapat diajarkan di sekolah. Salah satu nilai religius yang ada di dalam cerpen yaitu nilai religius tauhid. Di dalam nilai religius tauhid ini dapat memberikan pembelajaran bagi siswa untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan, berdoa, berserah kepada Tuhan, sabar dan merasa menyesal jika berbuat kesalahan. Hal-hal positif tersebut dapat berdampak bagi siswa, salah satunya dengan beribadah seperti sembahyang/sholat yang tercermin di dalam cerpen merupakan perwujudan sikap manusia menjalankan perintah Tuhan. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah contoh bagi siswa agar senantiasa taat terhadap perintah Tuhan.

#### Nilai Religius Fikih

Nilai Religi Fikih yang terkandung didalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran*. Dalam keempat cerpen tersebut dapat di ajarkan kepada siswa hal-hal yang diizinkan/tidak diizinkan sesuai dengan norma/aturan agama. Seperti yang tercermin di dalam cerpen yaitu di larang bersentuhan antara laki-laki dan perempuan, berprasangka buruk terhadap orang lain. Segala sesuatu yang melanggar aturan Tuhan pastilah akan mendapat dosa. Hal tersebut dapat di jadikan pembelajaran bagi siswa agar senantiasa taat terhadap norma/aturan agama.

#### Nilai Religius Akhlak

Nilai Religius Akhlak yang ter kandung didalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran*. Dalam keempat cerpen tersebut digambarkan suatu perilaku yang baik dan buruk. Perilaku baik didalam cerpen yaitu menolong seseorang tanpa meminta imbalan dan bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Adapun perilaku buruk yang tergambar di dalam cerpen yaitu sikap sombong, menganggap remeh orang lain, menghina orang lain, dan berbuat kasar. Dalam keempat cerpen tersebut dapat di jadikan pembelajaran bagi siswa mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai religius yang terdapat dalam keempat cerpen yaitu *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran*. Penelitian ini menemukan (a) nilai religius tauhid terdiri dari iman kepada Allah, takwa kepadanya, dan taubat, (b) nilai religius

fikih terdiri dari halal, haram, mubah dan sunnah, dan (c) nilai religius akhlak terdiri dari akhlak buruk dan akhlak baik

Temuan yang pertama adalah nilai religius tauhid yang dapat di ajarkan di sekolah sesuai dengan kajian teks yaitu iman kepada Allah, takwa kepadanya dan taubat yang dilakukan sang tokoh dalam cerpen, iman kepada Allah yang di tunjukkan sang tokoh adalah percaya kepada Tuhan, senantiasa berdoa dan berserah hanya kepada Tuhan. Takwa kepadanya yang di tunjukan sang tokoh adalah senantiasa menjalankan perintahnya dengan beribadah (sholat) dengan melakukan sholat, seorang manusia hakikatnya selain sedang “menghadap /menyembah/ berdoa” kepada Allah, juga sedang berkomunikasi kepada Allah, karena di dalam bacaan sholat terkandung doa yang tentunya selalu diucapkan di setiap sedang sholat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khan dan Ruth C. Paath (2021) doa merupakan suatu alat komunikasi manusia dengan sang pencipta. Doa ialah suatu komponen yang esensial dalam kehidupan manusia agar manusia senantiasa mendapat keselamatan dan ketenangan. Dan taubat yang di tunjukan sang tokoh adalah prasaan menyesal atas kesalahannya dan segera memohon ampun kepada Tuhan.

Temuan yang kedua adalah nilai religius fikih yang dapat diajarkan di sekolah sesuai dengan kajian teks yaitu halal, haram, mubah dan sunnah yang dilakukan sang tokoh dalam cerpen. Halal yang ditunjukkan sang tokoh adalah ucapan atau perbuatan yang diperbolehkan/ diizinkan sesuai dengan aturan agama. Sedangkan haram yakni ucapan/perbuatan sang tokoh yang tidak diperbolehkan. Mubah yang ditunjukkan sang tokoh yakni pekerjaan yang dilakukan tidak mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Sedangkan sunnah yakni suatu hal yang dilakukan dari sang tokoh apabila dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika di biarkan maka tidak akan berdosa yakni seperti membaca kitab (al-qur'an) setelah beribadah (sholat). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pawewang, dan Joni J. Loho (2023), nilai religius adalah suatu ketetapan atau aturan Allah yang wajib dijalankan setiap orang yang menganutnya salah satunya dengan menjalankan perintahnya yaitu sholat 5 waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya).

Temuan yang ketiga adalah nilai religius akhlak yang dapat diajarkan di sekolah sesuai dengan kajian teks yaitu akhlak baik dan akhlak buruk yang dilakukan oleh sang tokoh dalam cerpen. Akhlak baik yang ditunjukkan sang tokoh adalah kejujuran yang mengandung makna rasa kepedulian yang sangat tinggi, yakni dengan membantu lalu menolong orang lain yang sedang kesulitan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ariadi dan Nontje J. Pangemanan sikap yang baik salah satunya yaitu jujur ialah salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menyangkut perbuatan seseorang. Sedangkan akhlak buruk yakni perilaku sang tokoh yang tercela seperti menghina, sombong, dan berprasangka buruk.

Berdasarkan temuan diatas yang terdapat yang termasuk kedalam kurikulum (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa saat kelas bahasa Indonesia tidak hanya menyajikan kaidah bahasa, tetapi juga teks yang mencerminkan gagasan, nilai, dan sikap. Hasil temuan nilai-nilai religius dalam cerpen dapat diimpikasikan terhadap pembelajaran sastra di sekolah khususnya di SMA yang diajarkan di kelas XI dalam kurikulum 2013 yang tercantum dalam KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang di pelajari dalam cerita pendek.

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan peneliti sesuai dengan KD 3.8 Bahasa Indonesia kelas XI SMA juga memperjelas bahwa dalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran*. Mengandung nilai-nilai religius yang dapat diterapkan peserta didik yang dapat di dimanfaatkan untuk mengembangkan akhlak mulia yang ada dalam diri peserta didik melalui pengalaman dan pengajaran serta pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan antar manusia dan hubungan dengan Tuhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai nilai-nilai religius dalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat- nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran* karya A. A. Navis dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerpen *Robohnya Surau Kami, Nasihat-Nasihat, Datangnya dan*

*Perginya, Menanti Kelahiran* mengandung nilai-nilai religius yang bermanfaat didalam kehidupan pembacanya adapun nilai religius tersebut yaitu Iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan taubat. Nilai religius fikih yang terdapat dalam keempat cerpen tersebut yaitu halal, haram, mubah, dan sunah. Nilai religius akhlak yang terdapat keempat cerpen yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Nilai religius yang ditemukan dalam cerpen *Robohnya Surau Kami. Nasihat-nasihat, Datangnya dan Perginya, Menanti Kelahiran* karya A.A Navis dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek dan 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Nilai-nilai religi yang terdapat dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah suatu sikap yang dapat mengembangkan akhlak mulia peserta didik dengan mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang beradab dalam hubungan antar manusia dan hubungan dengan Tuhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini, para peneliti menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan apapun dengan pihak manapun baik dari segi finansial maupun non finansial.

## REFERENSI

- Ariadi, V., Pangemanan, N. J., & Senduk, T. J. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(06), 1445-1457. <https://doi.org/10.53682/komppetensi.v2i06.4586>
- Awaliah, S.F., & Hartati, D. (2021). Religiosity In The Novel Merdeka sejak Hati By Ahmad Fuadi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 76-89. Diakses dari <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs>
- Endrawarsa, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS)
- Faizah, Bengat, Akmal. (2017). Pemuatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Menulis Cerpen sebagai Pengembangan Bahan Ajar untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pematang. *Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 2461-0011. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234023682.pdf>
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(1), 2085-2274. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/884/1052>
- Jauhari, H. (2010). *Cara memahami nilai religius dalam karya sastra dengan Pendekatan reader's response*. Bandung: Arfino Raya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 1 (09) 780-785. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i09.2898>
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga dalam Film "Miracle In Cell No.07" Karya Lee Hwan Kyung dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(9), 1666-1684. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.4981>
- Mowilos, L.L.T., Polii, I.J., & Rotty, V.N. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Kompetensi*, 2(04), 1313-1324. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i04.4802>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP press Group).
- Navis.A.A. (2021). *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novrizal, A, Sabri, Y, Sudrajat, R. T., Muslim, F, & Aprian, R. S. (2018). Analisis Nilai Religius dalam Film Negeri 5 Menara Adaptasi dari Novel Ahmad Fuadi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*

- Indonesia, 1(5), 2614-6231. Diakses dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1454>
- Nurdin, S. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Pawewang, P., Loho, J. J., & Katuuk, M. K. (2023). Nilai Religius Islami Tokoh Utama dalam Novel "Ketika Tuhan Jatuh Cinta" Karya Wahyu Sujani dan Implikasinya dalam Pembelejaran Sastra di SMA. *Kompetensi*, 3 (02), 2045-2054. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5247>
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita tentang Lidah karya Guntur Alam. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 20-27. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.303>
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bumi Aksara
- Rawung, B., Narande, J., & Sumampouw, R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Toyotomi Hideyoshi dalam Novel "Taiko". *Kompetensi*, 2(10), 1705-1713. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5293>
- Rohtama, Y., Muradlo, A., & Dahri, D. (2018). Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Pelabuhan Terakhirnya Roidah: Kajian Feminisme Liberal. *Ilmu Budaya*, 2(3), 2549-7715. <https://core.ac.uk/reader/268075810>
- Santoso, P. (2004) *Sastra Keagamaan dalam perkembangan sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Worek, R., Polii, IJ., & Pangemanan, N..(2023). Kajian Nilai Moral dan Nilai sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 3(10), 2634-2643. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6488>